

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah problem yang aktual dan selalu mendidik untuk dipelajari serta didalam proses pembangunan selalu memperoleh posisi yang amat penting. Bicara problematika pendidikan mustahil lepas mengenai pembicaraan anak. Dalam pengelolaan pendidikan anak selalu menjadi titik sentral.¹ Pendidikan anak usia dini (0-6 tahun) disebut masa keemasan (*The golden age*) yang merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya dan juga periode yang sangat kritis sehingga menentukan tahap perkembangan serta pertumbuhan anak selanjutnya. Penerapan dasar pertama dan utama sangat tepat diterapkan pada masa ini dalam mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, serta agama dan moral.²

Pendidikan merupakan proses yang kompleks dan menjadi satu kesatuan dengan kehidupan, ada beberapa bagian dalam kehidupan yang akan dikembangkan melalui jalur pendidikan. Di dalam pendidikan terdapat berbagai permasalahan yang berbeda, khususnya pada proses pembelajaran harus diubah dan diselesaikan agar kondisi saat ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan menjadi maksimal. Hampir semua orang menganggap pendidikan itu bisa di dapatkan melalui yayasan atau lembaga pendidikan yaitu sekolah. Sekolah adalah tempat untuk pengembangan mental dan karakter melalui peran seorang guru. Banyak ahli mengatakan bahwa ketidakmampuan untuk mengembangkan karakter sejak awal akan membentuk karakter yang bermasalah dimasa dewasa nanti.³

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 1 ayat 1 diungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak aktif dan dapat

¹ Muhammad Anis, *Sukses Mendidik Anak Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 1

² Ulfah Maulidya, Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 2

³ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Praktik & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 9

mengembangkan potensi dirinya.⁴ Berdasarkan peraturan dari Undang-Undang RI menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan hubungan antara guru dan siswa yang di dalamnya ditunjang dengan berbagai unsur yang ada di dalam pembelajaran yaitu meliputi sarana prasarana, media pembelajaran, lingkungan sekolah dan metode pembelajaran. Semua unsur tersebut dapat mempengaruhi proses belajar anak jika semua hal yang mendukung di dalam sekolah digunakan dan dimanfaatkan dengan baik maka prestasi belajar anak akan meningkat dan dapat mencapai tujuan dengan semaksimal mungkin.

Tidak mudah dalam mendidik anak, sebagai pendidik pastinya wajib tahu tentang minat atau keinginan anak terlebih dahulu supaya bisa memberikan dorongan motivasi pada anak. Peran guru pendidikan anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator serta tidak dapat mentransfer ilmu pengetahuan saja, sebab ilmu tidak bisa ditransfer dari pendidik kepada anak tanpa keaktifan dari anak itu sendiri merupakan kutipan pendapat Catron dan Allen. Pada pemikiran pendidik, tekanan harus diletakkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penting untuk pendidik agar dapat memahami anak dalam berpikir, memahami bagaimana anak menyikapi suatu persoalan, menyiapkan serta menyampaikan materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak agar lebih berhasil membantu anak berpikir dan membentuk pengetahuan, menggunakan berbagai variasi metode belajar yang memungkinkan anak aktif mengkonstruksi pengetahuan.⁵

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶ Menurut

⁴ Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Tk Islam Al-Irshad Purwokerto", *Al-Athfal: Journal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 110, diakses pada 15 Agustus, 2021, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal/article/view/1678/1308>

⁵ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2012), 13, diakses pada 22 Agustus 2021, http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/2A_BUKU_KONSEP_DASAR_P_AUD.pdf

⁶ Imam Rochayadi, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD Melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru di PAUD Bougenville Kecamatan

Novinda, selain guru dan orangtua bagi terlaksananya proses pendidikan menjadi figur sentral. Mereka merupakan pengelola sistem terkecil dari masyarakat. Sebab secara profesional berlangsungnya pendidikan anak dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah adalah tanggung jawab utama orang tua, tidak bisa dilepaskan begitu saja kepada guru di sekolah.⁷

Pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuh dan mengembangkan minat belajar siswa. Banyak usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Seperti memperhatikan cara mengajar, metode, model, strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, hingga yang paling penting adalah berusaha memahami karakteristik siswa sehingga dapat memberikan pelayanan sesuai masing-masing karakter yang dimiliki siswa.

Dapat dipahami bahwa guru memiliki peran yang sangat sentral. Karena pendidik adalah orang yang mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Pendidik memiliki kontribusi yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Minat bakat siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan pendidik.⁸ Proses pembelajaran dikatakan berhasil bila mana tujuan pembelajarannya tercapai. Diantara faktor yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah meningkatnya minat belajar siswa. Salah satu upaya meningkatkan minat tersebut ialah dengan menggunakan beragam teknik yang menarik perhatian siswa.

Kurangnya kesadaran pendidik akan perannya sebagai perangsang minat belajar anak kerap kali memicu kesalahan-kesalahan yang terjadi pada pendidik. Di antara kesalahan-kesalahan pendidik seperti mengambil jalan pintas dalam pembelajaran,

Sukajadi Kota Bandung”, *Jurnal Empowerment* 4, no. 1 (2014): 5-6, diakses pada 22 Agustus 2021,

<http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/568/385>

⁷ Novrinda, dkk, “Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan”, *Jurnal Potensia PG PAUD FKIP UNIB* 2, no. 1 (2017) : 40-41, diakses pada 23 Agustus, 2021, <https://docplayer.info/73777202-Peran-orangtua-dalam-pendidikan-anak-usia-dini-ditinjau-dari-latar-belakang-pendidikan-novrinda-ali.html>

⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum* 2013, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 35.

menunggu siswa berperilaku negatif, mengabaikan siswa, merasa paling pandai, tidak adil (diskriminatif), memaksa hak siswa.⁹

Dalam kondisi pandemi *Covid-19* ini yang awalnya sekolah dilakukan secara *daring*, sekarang pemerintah sudah mulai memperbolehkan peserta didik untuk belajar di sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Dengan demikian diperbolehkannya peserta didik belajar di sekolah menjadikan belajar siswa mengalami penurunan khususnya pada pendidikan anak usia dini, karena biasanya pembelajaran dilakukan di rumah dengan santai anak bisa sambil bermain-main, belajar dengan dibantu orang tuanya, anak bisa sesukanya sendiri. Sedangkan sekarang ini pembelajaran dilakukan secara langsung tatap muka dengan guru sehingga anak harus mematuhi aturan yang diberikan oleh guru di sekolah. Dengan adanya aturan tersebut anak merasa tidak leluasa seperti pada saat pembelajaran secara *daring* di rumah. Berdasarkan cerita dari salah satu guru di PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus, ketika pertama kali diperbolehkannya masuk sekolah masih ada beberapa anak yang tidak berangkat karena masih belum terbiasa bangun pagi-pagi, ada juga ketika anak diantar masuk ke sekolah menangis minta pulang, minta ditungguin orang tuanya di kelas, ketika pembelajaran masih seenaknya sendiri, terlihat kurang semangat karena harus adaptasi lagi dengan lingkungannya. Oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan untuk mengembalikan minat belajar dan memberikan motivasi belajar pada siswa di sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus terdapat sejumlah siswa yang kurang berminat saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat saat guru melaksanakan pembelajaran dengan tema tanaman yaitu mengenal warna buah sambil bernyanyi ada anak yang tidak ikut menyanyi, tidak memperhatikan guru dan bercanda dengan temannya, ada juga anak yang melihat keluar kelas sehingga kurang konsentrasi. Kurangnya minat siswa saat belajar menyebabkan kondisi kelas kurang kondusif.

Melihat kejadian tersebut penulis tertarik untuk mengkaji tentang **“PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK USIA DINI DI PAUD DANA AL-FALAH SINGOCANDI KUDUS”**

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 25.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, masalah yang akan dibahas hanya terfokuskan dalam dua hal. Aspek pertama tentang peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar Anak Usia Dini di PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus. Kedua, faktor-faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan minat belajar Anak Usia Dini di PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka ada beberapa pokok masalah yang akan diketahui. Adapun pokok masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus Tahun Ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya seluruh hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Berpijak pada penelitian di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus Tahun Ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber informasi teoritis dalam rangka pengembangan khazanah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan tentang

peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar Anak Usia Dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan minat belajar pada anak dan dapat dijadikan sebagai tindakan preventif dan kuratif terhadap siswa yang masih rendah minat belajar.

b. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi dunia pendidikan sehingga dapat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar Anak Usia Dini.

c. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dalam penelitian dan memperoleh gambaran yang jelas tentang Peran Guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar Anak Usia Dini, serta dapat dijadikan pembandingan penelitian dari sisi yang berbeda dan dapat direalisasikan ketika terjun ditengah masyarakat dalam meningkatkan minat belajar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini bermaksud guna menggambarkan atau membahas masing-masing seluruh bagian yang saling berkaitan, dengan tujuan untuk mempermudah penulisan penelitian dan memberi petunjuk kepada pembaca penelitian ini. Adapun sistematika penulisan penelitiannya yakni sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang mencakup latar belakang permasalahan, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisannya.

BAB II : Landasan Teori, yakni menyajikan teori mengenai peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar Anak Usia Dini meliputi: pengertian, dasar dan tujuan guru PAUD, kompetensi guru PAUD, Karakteristik guru PAUD, tugas dan tanggung jawab guru PAUD serta peran dan fungsi guru PAUD, Peran guru sebagai motivator, pengertian minat belajar, cara Mengukur Minat, pengertian belajar.

BAB III : Metode Penelitian, yakni menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik mengumpulkan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis datanya.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, disini berisi mengenai gambaran hasil obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian yang berkaitan dengan masalah dan pembahasannya.

BAB V : Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran yang harapannya bisa dijadikan masukan yang membawa manfaat untuk pihak terkait dan penutup.

Bagian akhir, mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

